



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 2545-2552

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan dalam Mendukung Pengendalian Stok Barang pada CV Anugerah Sejahtera Teknik

Firdausi Amaliyah, Ali Farhan, Rika Yuliantanti  
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, STIE Mahardhika Surabaya  
[mtfirda5@gmail.com](mailto:mtfirda5@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan dalam mendukung pengendalian stok barang pada CV Anugerah Sejahtera Teknik. Penelitian ini menggunakan pendekatan action research dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan persediaan yang digunakan masih bersifat semi manual dengan memanfaatkan buku gudang, Microsoft Excel, dan perangkat lunak Accurate offline, serta belum diterapkan secara real time. Kondisi tersebut mengakibatkan keterlambatan dalam proses pencatatan, terjadinya selisih antara stok fisik dan data sistem, serta belum optimalnya pengendalian persediaan. Permasalahan utama yang diidentifikasi meliputi keterlambatan input data, kesalahan pencatatan, kurangnya koordinasi antara bagian gudang dan administrasi, belum tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang terdokumentasi secara formal, serta pelaksanaan stock opname yang belum dilakukan secara rutin. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan tingginya volume transaksi turut memperburuk ketidaktepatan pencatatan persediaan di perusahaan tersebut. Upaya perbaikan dilakukan melalui penyusunan dan penerapan SOP persediaan, implementasi pencatatan secara real time menggunakan sistem Accurate, penegasan pemisahan tugas, serta pelaksanaan stock opname secara berkala dan sistematis. Hasil implementasi menunjukkan adanya penurunan selisih stok, peningkatan ketepatan waktu dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan, peningkatan akurasi data, serta penguatan pengendalian internal perusahaan. Selain itu, integrasi sistem yang lebih baik juga berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional dan mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih tepat. Dengan demikian, penerapan sistem informasi akuntansi persediaan yang terintegrasi dan berbasis real time mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akurasi dalam pengendalian stok barang sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan..

*Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi Persediaan, Pengendalian Stok Barang, Penerapan Sistem, Persediaan, CV Anugerah Sejahtera Teknik*

### 1. Latar Belakang

Di era industri yang semakin berkembang pesat, perusahaan dituntut untuk menjalankan operasional secara efisien, termasuk dalam pengelolaan persediaan barang (Vikaliana et al., 2024). CV Anugerah Sejahtera Teknik sebagai perusahaan yang bergerak di bidang industri pendingin (refrigeration industry) dan berfokus pada pembuatan serta penyediaan berbagai fasilitas pendingin, memiliki peran penting dalam menjaga kelancaran pasokan barang kepada pelanggan serta mendukung proses produksi perusahaan lain. Dalam kondisi tersebut, pengendalian persediaan barang menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam mendukung kelancaran operasional perusahaan (Amaliyah & Putranto, 2025). Meskipun demikian, pengelolaan persediaan masih sering menghadapi berbagai permasalahan, terutama yang berkaitan dengan ketidaktepatan pencatatan stok barang, baik pada stok fisik maupun pada pencatatan dalam sistem informasi (Mulyani et al., 2023). Selisih antara stok fisik dan stok yang tercatat dalam sistem menjadi masalah yang cukup sering ditemukan, khususnya pada perusahaan yang masih menggunakan pencatatan manual atau sistem yang belum terintegrasi dengan baik (Berniliyus et al., 2025).

Menurut Syahrudin (2020) selisih stok terjadi ketika data persediaan yang tercatat dalam sistem informasi tidak sesuai dengan jumlah barang yang tersedia di gudang atau tempat penyimpanan lainnya. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kesalahan input data oleh operator, ketidaktepatan pencatatan transaksi pembelian, penjualan, maupun pengembalian barang, serta kurang optimalnya pengawasan dalam proses

---

Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan dalam Mendukung Pengendalian Stok Barang pada CV Anugerah Sejahtera Teknik

pengelolaan persediaan. Dampak dari kondisi tersebut dapat menurunkan akurasi laporan persediaan dan berpotensi mengganggu pengambilan keputusan operasional, seperti keputusan pembelian, perencanaan produksi, dan pemenuhan pesanan pelanggan (Ernawati et al., 2024). Selain selisih stok, perusahaan juga sering menghadapi masalah *overstock* dan *stockout*. Yeha et al (2022) menjelaskan bahwa *overstock* dapat menimbulkan pemborosan biaya, baik dalam bentuk biaya penyimpanan maupun risiko kerusakan barang yang tidak segera terjual. Sebaliknya, *stockout* dapat menyebabkan terhambatnya proses produksi karena bahan baku atau barang yang dibutuhkan tidak tersedia, sehingga berdampak pada keterlambatan pengiriman kepada pelanggan (Junaidi & Suliantoro, 2022). Dalam kondisi tertentu, *stockout* bahkan dapat menyebabkan hilangnya kesempatan penjualan dan menurunkan kepercayaan pelanggan.

Sejumlah penelitian terkait menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi persediaan telah menjadi perhatian dalam berbagai jenis usaha. Nurlaila et al., (2020) menemukan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi persediaan pada Toko MP *One Stationary* 16C Metro Barat telah mencakup komponen-komponen penting yang mendukung pengelolaan persediaan barang secara baik dan terorganisir. Arandhea & Puspitasari (2021) juga menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada PT Padma Sari Pangan Bogor sudah cukup efektif dan mendukung kelancaran distribusi serta pengendalian internal persediaan. Selanjutnya, Waluyo & Fitria Atikah (2023) menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada UD Dewi Sri lebih efektif dibandingkan sistem manual maupun sistem komputerisasi sebelumnya. Berbeda dengan hasil tersebut, Lestari et al. (2024) menemukan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan pada PDAM Pusat Kabupaten Lamongan masih berbasis manual menggunakan *Microsoft Excel* dan belum sepenuhnya efektif karena belum dilengkapi alur sistem yang jelas. Sementara itu, Safitri & Agustawan (2025) menunjukkan bahwa sistem akuntansi yang baik berpengaruh besar dalam meningkatkan akurasi pencatatan stok, memperbaiki pengendalian internal, serta mendukung pengambilan keputusan manajemen terkait pengelolaan inventaris. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dapat dilihat bahwa sistem informasi akuntansi persediaan memiliki peran penting dalam mendukung pengendalian stok barang, tetapi efektivitas penerapannya masih berbeda-beda pada setiap perusahaan, tergantung pada kondisi sistem yang digunakan dan tingkat integrasinya dengan aktivitas operasional.

Dalam konteks tersebut, keadaan canggih dalam pengelolaan persediaan mengarah pada penggunaan sistem informasi akuntansi yang mampu mencatat, memantau, dan mengendalikan aliran barang secara efisien serta menyediakan informasi yang akurat dan real-time. Saputra et al (2023) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan yang baik dapat membantu mengidentifikasi permasalahan lebih dini, mengurangi kesalahan pencatatan, dan mengintegrasikan data persediaan dengan proses lain seperti pembelian, penjualan, dan pengiriman barang. Namun, berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, masih terdapat kesenjangan antara fungsi ideal sistem informasi akuntansi persediaan dan penerapannya di lapangan. Sebagian penelitian menunjukkan sistem telah berjalan cukup efektif, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan sistem manual atau sistem yang belum terintegrasi masih menimbulkan kendala dalam pengendalian persediaan. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi persediaan belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan pengendalian stok secara optimal pada setiap perusahaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan karena CV Anugerah Sejahtera Teknik menghadapi kebutuhan akan pengelolaan persediaan yang lebih akurat dan terintegrasi untuk meminimalkan selisih stok, *overstock*, dan *stockout*. Penerapan sistem informasi akuntansi persediaan menjadi penting karena sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung pengendalian stok barang secara lebih efektif. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis penerapan sistem informasi akuntansi persediaan dalam mendukung pengendalian stok barang pada CV Anugerah Sejahtera Teknik, yang secara khusus meninjau sejauh mana sistem yang digunakan mampu mengatasi permasalahan persediaan di perusahaan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan di CV Anugerah Sejahtera Teknik dalam mendukung pengendalian stok barang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan di CV Anugerah Sejahtera Teknik.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *action research* karena penelitian diarahkan untuk mengidentifikasi masalah dan melakukan perbaikan secara langsung pada penerapan sistem informasi akuntansi persediaan di CV Anugerah Sejahtera Teknik. Pendekatan ini menggabungkan *Modified Action Research* dan *Full Action Research*. Dalam penelitian ini, *Modified Action Research* digunakan untuk menyesuaikan tahapan

penelitian dengan kebutuhan perusahaan, terutama pada proses identifikasi masalah, analisis kebutuhan, dan perancangan solusi sistem yang relevan (Farhan, 2021). Selanjutnya, *Full Action Research* diterapkan melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi secara berkelanjutan (MacDonald, 2012). Pada tahap perencanaan, penelitian difokuskan pada identifikasi masalah pengendalian stok barang, seperti ketidakteraturan pencatatan persediaan, pengendalian stok yang belum optimal, dan ketidakakuratan laporan persediaan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan sistem informasi akuntansi persediaan yang telah dirancang, disertai penyesuaian prosedur kerja dan pelatihan bagi pengguna. Tahap observasi dilakukan dengan mengamati penggunaan sistem dalam aktivitas pencatatan barang masuk dan keluar serta melihat dampaknya terhadap pengendalian stok barang. Setelah itu, tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil penerapan sistem, menilai kelebihan dan kekurangannya, serta menentukan perbaikan yang diperlukan agar sistem lebih sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan persediaan, yaitu manajer akuntansi, staf gudang, dan manajer produksi, untuk memperoleh informasi mengenai penerapan sistem informasi akuntansi persediaan, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap pengendalian stok barang. Observasi langsung dilakukan terhadap proses penerimaan, pengeluaran, dan pencatatan persediaan untuk melihat kesesuaian antara penerapan sistem dan praktik operasional di lapangan. Dokumentasi digunakan dengan menelaah laporan transaksi, catatan persediaan, dan laporan keuangan perusahaan sebagai data pendukung penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tahap pengkodean, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai informan serta mencocokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya.

### 3. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan serta wawancara dengan pimpinan perusahaan, staf gudang, dan staf administrasi, diketahui bahwa sistem pencatatan persediaan barang di CV Anugerah Sejahtera Teknik masih menggunakan sistem semi manual. Pencatatan dilakukan melalui buku manual dan Microsoft Excel, kemudian sebagian data diinput ke dalam software Accurate versi offline. Namun, penginputan ke dalam sistem belum dapat dilakukan secara real time karena keterbatasan waktu serta sumber daya manusia. Aktivitas persediaan yang cukup tinggi dengan jumlah barang mencapai ribuan pcs setiap periode menyebabkan proses pencatatan sering mengalami keterlambatan. Keterlambatan tersebut berdampak pada sering terjadinya selisih antara stok fisik di gudang dengan data yang tercatat dalam sistem. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan yang digunakan belum sepenuhnya mampu mendukung pengendalian stok barang secara optimal.

Hasil wawancara dengan pimpinan CV Anugerah Sejahtera Teknik, yaitu Ibu Fitri, menunjukkan bahwa pencatatan persediaan saat ini masih dilakukan secara semi manual. Staf administrasi mencatat transaksi persediaan menggunakan Microsoft Excel berdasarkan laporan dari gudang, kemudian data tersebut diinput ke dalam sistem Accurate offline. Dalam pelaksanaannya, selisih stok sering terjadi, terutama pada barang dengan tingkat perputaran yang tinggi. Pernyataan tersebut didukung oleh staf gudang, Ima, yang menyatakan bahwa proses pencatatan memang belum sepenuhnya terintegrasi karena laporan stok harian masih harus dibuat secara manual sebelum diserahkan kepada bagian administrasi untuk diolah lebih lanjut. Selisih stok kerap terjadi, khususnya pada barang yang keluar masuk dengan cepat. Menurutnya, hal ini disebabkan oleh perbedaan waktu pencatatan, laporan yang terlambat dikirimkan, hingga potensi kesalahan saat proses input ganda antara Excel dan Accurate. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Imma selaku staf administrasi yang menjelaskan bahwa pencatatan laporan persediaan dilakukan berdasarkan laporan dari gudang, kemudian direkap menggunakan Microsoft Excel, dan selanjutnya diinput ke dalam sistem Accurate apabila terdapat waktu yang memungkinkan. Pencatatan awal sendiri masih dilakukan melalui buku pengeluaran gudang.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa penyebab utama terjadinya selisih stok di CV Anugerah Sejahtera Teknik meliputi keterlambatan pencatatan transaksi persediaan, kesalahan dalam penginputan data, kurangnya koordinasi antara bagian gudang dan bagian administrasi, tidak semua transaksi disertai dengan bukti transaksi yang lengkap, serta jumlah jenis dan volume barang yang sangat banyak. Keterlambatan pencatatan merupakan faktor yang paling sering menyebabkan ketidaksesuaian antara stok fisik dengan stok yang tercatat dalam sistem. Pencatatan yang dilakukan secara semi manual juga meningkatkan risiko *human error*, sementara koordinasi yang kurang efektif antara bagian gudang dan administrasi membuat

informasi transaksi sering disampaikan terlambat atau tidak lengkap. Selain itu, beberapa transaksi persediaan tidak didukung dokumen formal yang lengkap seperti surat jalan, nota barang masuk, atau laporan barang keluar. Jumlah jenis dan volume barang yang sangat banyak juga menjadikan proses pengecekan fisik dan pencatatan semakin kompleks serta memakan waktu. Kondisi ini berdampak pada kesalahan dalam perencanaan pembelian dan berpotensi menimbulkan kerugian keuangan bagi perusahaan. Hal ini sesuai dengan Ong (2021) yang menyatakan bahwa selisih stok dapat menyebabkan data persediaan menjadi tidak akurat, sehingga manajer sulit menentukan jumlah barang yang perlu dipesan. Ketika stok tercatat lebih banyak dari kondisi sebenarnya, perusahaan berisiko mengalami *stockout*, sedangkan jika stok tercatat lebih sedikit, perusahaan dapat mengalami *overstock* yang meningkatkan biaya penyimpanan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis yang secara khusus mengatur proses pengelolaan persediaan barang, baik terkait alur penerimaan, penyimpanan, pencatatan, maupun pengeluaran barang. Ketidadaan SOP ini menyebabkan setiap bagian bekerja berdasarkan kebiasaan, pengalaman masing-masing karyawan, serta instruksi langsung dari pimpinan. Prosedur penerimaan barang dimulai dari penerimaan barang dari pemasok, kemudian dilakukan pengecekan jumlah dan kondisi barang berdasarkan surat jalan. Setelah dilakukan pengecekan fisik, barang kemudian disimpan di gudang sesuai dengan jenisnya. Akan tetapi, pencatatan barang masuk sering dilakukan tidak secara langsung karena keterbatasan waktu, keterbatasan sumber daya manusia, serta tingginya aktivitas gudang. Pada proses pengeluaran barang, dalam kondisi tertentu yang bersifat mendesak, pengeluaran barang tidak selalu disertai dengan dokumen permintaan tertulis, melainkan hanya berdasarkan instruksi lisan. Dalam praktiknya, waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan persediaan bulanan sekitar dua sampai tiga hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan utama dalam pengelolaan persediaan bersumber dari belum adanya sistem dan prosedur kerja yang terstandarisasi serta belum terintegrasinya proses pencatatan antarbagian. Temuan hasil wawancara per narasumber dalam file Anda diringkas pada Tabel 1.

Tabel 1 Matriks Hasil Wawancara per Narasumber

Aspek	Pimpinan	Staf Gudang	Staf Administrasi
Sistem pencatatan	Semi manual, Excel & Accurate offline	Manual & terbatas	Manual, Excel & Accurate
Selisih stok	Sering terjadi	Sering terjadi	Sering terjadi
Penyebab utama	Keterlambatan, kesalahan input, banyak barang	Keterbatasan waktu & SDM	Data dari 2548system terlambat
Dokumen barang keluar	–	Tidak selalu ada	Bergantung laporan gudang
Stock opname	Tidak rutin	Hanya akhir tahun	Berdasarkan hasil gudang
Kendala utama	Sistem belum optimal	SDM & banyak barang	Data tidak lengkap
SOP tertulis	Belum ada	Belum ada	Belum ada
Efektivitas sistem	Belum optimal	Kurang efektif	Tidak efektif
Sikap terhadap perbaikan	Sangat terbuka	Perlu perbaikan	Perlu perbaikan

Ketiga narasumber sepakat bahwa sistem pencatatan dan pengendalian persediaan belum berjalan optimal. Meski demikian, mereka juga menunjukkan sikap positif terhadap perbaikan. Pimpinan menyatakan sangat terbuka terhadap implementasi sistem baru dan penyusunan SOP, sementara staf gudang dan staf administrasi mengakui perlunya perbaikan sistem, peningkatan koordinasi, serta pemisahan tugas yang lebih jelas untuk meminimalkan terjadinya kesalahan pencatatan. Perbandingan kondisi sistem persediaan sebelum dan sesudah perbaikan ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Perbandingan Kondisi Sistem Persediaan Sebelum dan Sesudah Perbaikan

Aspek	Sebelum Perbaikan	Implementasi Perbaikan	Sesudah Perbaikan
Sistem pencatatan	Manual & Excel	Penerapan 2548system persediaan berbasis 2548system25482548 yang terintegrasi	Terkomputerisasi & terintegrasi
Waktu input	Tidak real time	Pencatatan dilakukan langsung saat transaksi terjadi	Real time
Selisih stok	Sering terjadi	Penyesuaian 2548system dengan pembaruan otomatis stok	Diminimalkan
Stock opname	Tidak rutin	Penetapan jadwal stock opname berkala	Rutin & terjadwal
SOP	Tidak ada	Penyusunan dan sosialisasi SOP persediaan	Tersedia & diterapkan
Pengawasan	Umum	Penerapan 2548system2548 dan pencatatan berlapis	Sistematis
Laporan persediaan	2–3 hari	Otomatisasi laporan persediaan	Lebih cepat
Risiko kehilangan	Tinggi	Pembatasan akses dan pencatatan terkontrol	Ditekan
Pengendalian stok	Lemah	Integrasi 2548system dengan prosedur pengendalian	Kuat

Berdasarkan tabel perbandingan, dapat disimpulkan bahwa perbaikan sistem persediaan memberikan dampak yang signifikan terhadap efektivitas pengelolaan stok di perusahaan. Sebelum dilakukan perbaikan, sistem pencatatan masih bersifat manual dan mengandalkan Excel, sehingga proses input data tidak dilakukan secara real-time. Kondisi ini menyebabkan tingginya frekuensi selisih stok, tingginya risiko kehilangan barang, serta lemahnya pengendalian internal. Selain itu, ketiadaan SOP dan tidak rutinnya pelaksanaan *stock opname* semakin memperburuk akurasi data persediaan. Waktu penyusunan laporan pun memerlukan 2-3 hari karena harus melalui proses koreksi dan pencocokan ulang dengan catatan manual dari gudang. Setelah dilakukan perbaikan, sistem pencatatan beralih menjadi terkomputerisasi dan terintegrasi sehingga memungkinkan pembaruan data secara real-time. Perubahan ini secara langsung membantu meminimalkan selisih stok dan memperkuat pengendalian persediaan. Pelaksanaan *stock opname* mulai dilakukan secara terjadwal dan terstruktur, didukung dengan SOP resmi yang mengatur alur kerja penerimaan, penyimpanan, hingga pengeluaran barang. Pengawasan terhadap persediaan menjadi lebih sistematis, sementara waktu penyusunan laporan menjadi jauh lebih cepat dan tepat waktu karena seluruh data telah terekam dengan baik dalam sistem. Secara keseluruhan, risiko kehilangan barang dapat ditekan dan pengendalian stok menjadi lebih kuat, menunjukkan bahwa perbaikan sistem memberikan hasil yang optimal dan berdampak positif terhadap akurasi serta efisiensi pengelolaan persediaan perusahaan. Data riil implementasi perbaikan sistem persediaan ditunjukkan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Data Riil Implementasi Perbaikan Sistem Persediaan

Tanggal	Jenis Barang	Kode Barang	Stok Awal	Barang Masuk	Barang Keluar	Stok Sistem	Sok Fisik	Selisih
03/01/2025	Kabel NYM 2x1,5	KBL-001	50 roll	10	8	52	52	0
05/01/2025	Baut M8	BTM-008	500 pcs	0	45	455	454	-1
08/01/2025	Saklar Panel	SKP-004	25 pcs	5	3	27	27	0
12/01/2025	Pipa besi 1"	PBP-010	40 Batang	20	18	42	42	0
15/01/2025	Din Rail	DNR-002	30 pcs	18	6	24	23	-1

Tabel 3 menunjukkan data riil implementasi perbaikan sistem persediaan pada beberapa jenis barang di CV Anugerah Sejahtera Teknik selama Januari 2025. Data tersebut memperlihatkan bahwa setelah dilakukan pencatatan stok awal, barang masuk, dan barang keluar, sebagian besar jumlah stok sistem sudah mendekati bahkan sama dengan stok fisik yang ada di gudang. Pada tanggal 03/01/2025 untuk barang Kabel NYM 2x1,5, stok sistem dan stok fisik sama-sama berjumlah 52 roll sehingga tidak terdapat selisih. Kondisi yang sama juga terlihat pada Saklar Panel dan Pipa besi 1" yang menunjukkan kesesuaian antara stok sistem dan stok fisik. Meskipun demikian, masih ditemukan selisih kecil pada Baut M8 dan Din Rail, masing-masing sebesar -1, yang menunjukkan bahwa hasil implementasi sudah mampu meningkatkan ketepatan pencatatan persediaan, tetapi masih memerlukan pengawasan dan penyesuaian lebih lanjut agar kesesuaian antara data sistem dan kondisi fisik dapat tercapai secara maksimal. Perbandingan data persediaan sebelum dan sesudah implementasi sistem ditunjukkan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Perbandingan Data Persediaan Sebelum & Sesudah Implementasi Sistem

Indikator	Sebelum Implementasi	Sesudah Implementasi
Rata-rata selisih stok/bulan	7-10 item	0-2 item
Waktu input transaksi	1-2 hari	Saat transaksi
Stock opname	Tidak terjadwal	1x per bulan
Waktu laporan persediaan	2-3 hari	±30 menit
Kehabisan stok proyek	3-4 kali/bulan	0-1 kali/bulan

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan adanya perubahan yang cukup jelas pada pengelolaan persediaan sebelum dan sesudah implementasi sistem di CV Anugerah Sejahtera Teknik. Sebelum implementasi, rata-rata selisih stok per bulan berada pada kisaran 7-10 item, waktu input transaksi memerlukan 1-2 hari, stock opname tidak terjadwal, waktu penyusunan laporan persediaan membutuhkan 2-3 hari, dan kejadian kehabisan stok proyek terjadi sekitar 3-4 kali per bulan. Setelah implementasi, kondisi tersebut mengalami perbaikan, terlihat dari rata-rata selisih stok yang menurun menjadi 0-2 item, waktu input transaksi dilakukan saat transaksi berlangsung, stock opname mulai dilaksanakan 1 kali per bulan, waktu penyusunan laporan persediaan menjadi lebih cepat yaitu sekitar ±30 menit, serta kejadian kehabisan stok proyek menurun menjadi 0-1 kali per bulan. Data ini menunjukkan bahwa penerapan sistem telah memberikan dampak positif terhadap akurasi pencatatan, kecepatan pembaruan data, keteraturan pengawasan persediaan, dan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan

ketersediaan stok barang. Contoh implementasi SOP penerimaan dan pengeluaran barang ditunjukkan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5 Contoh Implementasi SOP Penerimaan & Pengeluaran Barang CV.

Aktivitas	Tanggal	Dokumen	Petugas Gudang	Admin	Status
Penerimaan barang	02/01/2025	Nota pembelian No 012/AST/I/2025	Kusen	Ima	Tercatat
Pengeluaran proyek A	05/01/2025	Form pengeluaran No 004/AST/I/2025	Kusen	Ima	Tercatat
Pengeluaran service	10/01/2025	Form pengeluaran No. 009/AST/I/2025	Kusen	Ima	Tercatat
Stock opname bulanan	31/01/2025	Berita acara stock opname	Tim	Admin	Sesuai

Tabel 5, implementasi SOP penerimaan dan pengeluaran barang menunjukkan bahwa setiap aktivitas persediaan mulai diatur melalui dokumen yang lebih jelas dan tercatat. Penerimaan barang didukung oleh nota pembelian, pengeluaran barang menggunakan form pengeluaran, dan *stock opname* bulanan didukung oleh berita acara. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pencatatan persediaan menjadi lebih terdokumentasi, tertib, dan mudah ditelusuri, sehingga mendukung pengendalian stok yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian di CV Anugerah Sejahtera Teknik, sistem pencatatan persediaan yang digunakan saat ini belum sepenuhnya memenuhi karakteristik Sistem Informasi Akuntansi yang baik karena masih bersifat semi manual dan penginputan ke dalam sistem belum dilakukan secara real time. Kondisi tersebut menyebabkan keterlambatan informasi serta sering terjadinya selisih antara stok fisik dengan data dalam sistem. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Setiawan et al. (2017) bahwa sistem yang tidak terintegrasi akan menghambat efisiensi pengolahan data dan memperbesar risiko kesalahan pencatatan.

Selanjutnya, dari sisi Sistem Informasi Akuntansi, Sopyan & Paryati (2025) menjelaskan bahwa sistem persediaan idealnya mampu mencatat transaksi secara tepat waktu, mengelola data secara terintegrasi, menghasilkan laporan otomatis, dan mengurangi risiko *human error*. Selain itu, informasi yang dihasilkan juga harus memiliki karakteristik andal, tepat waktu, dan relevan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang digunakan perusahaan belum memenuhi fungsi-fungsi tersebut. Ketergantungan pada pencatatan manual menyebabkan keterlambatan input data, kesalahan input ganda, serta ketidaksinkronan antara stok fisik dan data sistem. Temuan ini diperkuat oleh Sopyan & Paryati (2025) yang menyatakan bahwa perusahaan yang masih mengandalkan pencatatan manual lebih rentan mengalami kesalahan pendataan, keterlambatan input, dan selisih stok karena tidak adanya sistem yang menghubungkan bagian pemesanan, gudang, dan pemasaran secara terintegrasi. Dengan demikian, sistem yang ada saat ini belum mendukung kebutuhan operasional perusahaan, baik dari aspek akurasi data, ketepatan waktu pencatatan, maupun pengawasan internal.

Ditinjau dari teori pengendalian intern persediaan, pengendalian intern yang baik seharusnya mencakup struktur organisasi yang jelas, pemisahan tugas yang tegas, sistem otorisasi dan dokumentasi yang memadai, praktik yang sehat, serta karyawan yang kompeten. Dalam konteks Sistem Pengendalian Internal, kondisi di CV Anugerah Sejahtera Teknik juga menunjukkan masih lemahnya struktur pengendalian, seperti belum adanya SOP tertulis, belum optimalnya pemisahan tugas, dokumentasi transaksi yang belum lengkap, serta belum rutinnya pelaksanaan *stock opname*. Ketiadaan SOP tertulis mengakibatkan alur penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang tidak konsisten. Temuan ini didukung oleh Fernandes dan Arifin (2020), yang menyatakan bahwa tanpa SOP tertulis, perusahaan rentan terhadap ketidakaturan operasional dan kesalahan pencatatan. Pelaksanaan *stock opname* yang hanya dilakukan pada akhir tahun atau ketika ditemukan selisih besar juga melemahkan pengendalian internal. Hasil ini konsisten dengan Arisandi dan Sofa (2025) yang menyatakan bahwa perusahaan yang tidak melakukan *stock opname* berkala rentan mengalami selisih stok signifikan dan ketidakakuratan persediaan. Selain itu, tidak adanya pemisahan tugas yang memadai bertentangan dengan prinsip pengendalian internal yang disampaikan Wahyu et al. (2019), yaitu perlunya pemisahan tanggung jawab antara fungsi penerimaan, penyimpanan, dan pencatatan untuk mencegah penyimpangan dan kesalahan.

Tingginya volume dan variasi barang yang dikelola perusahaan juga membuat pencatatan manual tidak mampu mengikuti kecepatan transaksi. Hal ini meningkatkan risiko selisih stok, *overstock*, dan *stockout*, sebagaimana dijelaskan Ong (2021) bahwa ketidakakuratan data persediaan mengganggu proses perencanaan pembelian dan dapat menimbulkan kerugian perusahaan. Akibat dari lemahnya penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern persediaan tersebut, muncul berbagai permasalahan seperti sering terjadinya selisih stok, risiko kehilangan barang, kesalahan perencanaan pembelian, serta potensi kerugian keuangan bagi perusahaan.

Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan perbaikan sistem persediaan secara menyeluruh agar pengendalian stok barang dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Pelaksanaan perbaikan sistem informasi akuntansi persediaan di CV Anugerah Sejahtera Teknik dilakukan melalui uji coba penerapan SOP persediaan dan optimalisasi penggunaan sistem Accurate secara real time. Implementasi ini dilaksanakan dengan melibatkan secara langsung peneliti, staf gudang, dan staf administrasi. Implementasi dilakukan selama kurang lebih dua minggu melalui beberapa tahapan yang saling berurutan, yaitu sosialisasi SOP persediaan kepada pimpinan, staf gudang, dan staf administrasi agar seluruh pihak memahami alur kerja baru dan tanggung jawab masing-masing, penyesuaian format dokumen seperti form barang masuk, form permintaan barang, dan bukti barang keluar, uji coba pencatatan persediaan secara real time menggunakan Accurate untuk memastikan bahwa transaksi masuk dan keluar dapat diproses dengan cepat dan akurat, serta pemantauan harian terhadap pelaksanaan di lapangan untuk mengidentifikasi kendala, memastikan kepatuhan terhadap SOP, dan menilai konsistensi penggunaan sistem selama masa implementasi.

Dalam implementasi tersebut, pimpinan berperan sebagai pengawas dan pemberi persetujuan, staf gudang sebagai pelaksana penerimaan dan pengeluaran barang, staf administrasi sebagai pencatat persediaan di sistem Accurate secara real time, dan peneliti sebagai pendamping pelaksanaan dan monitoring pencatatan. Uji coba SOP dilakukan dengan ketentuan bahwa setiap barang wajib menggunakan Form Barang Masuk, setiap pengeluaran barang wajib menggunakan Form Permintaan Barang dan Bukti Barang Keluar, serta seluruh transaksi dicatat langsung di sistem Accurate pada hari yang sama. Pola pencatatan baru ini menghilangkan ketergantungan pada rekap Excel yang sebelumnya menyebabkan keterlambatan dan potensi ketidaksinkronan data. Dengan pencatatan langsung, informasi stok menjadi lebih akurat, terkini, dan dapat diakses secara cepat oleh bagian terkait. Sebelum implementasi, pencatatan dilakukan secara tertunda, dokumen transaksi sering tidak lengkap, selisih stok sering terjadi, dan waktu pembuatan laporan persediaan lebih lama. Sesudah implementasi, pencatatan dilakukan pada hari yang sama, seluruh transaksi menggunakan dokumen resmi, selisih stok mulai berkurang, dan waktu pembuatan laporan persediaan menjadi lebih cepat. Biaya implementasi juga sangat minimal karena perusahaan sebelumnya sudah memiliki dan menggunakan sistem Accurate.

Berdasarkan hasil pemantauan selama implementasi, diperoleh hasil bahwa proses pencatatan persediaan menjadi lebih tertib dan terstruktur. Data persediaan dalam sistem Accurate lebih mendekati kondisi fisik di gudang. Koordinasi antara staf gudang dan staf administrasi menjadi lebih baik, serta dokumen transaksi menjadi lebih lengkap dan tertelusur. Meskipun demikian, selama implementasi masih terdapat beberapa kendala, yaitu staf masih memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan kebiasaan kerja baru, pada jam kerja yang padat pencatatan real time terkadang masih tertunda, dan keterbatasan jumlah komputer untuk input data masih menjadi hambatan. Walaupun demikian, pimpinan, staf gudang, dan staf administrasi memberikan respons yang sangat positif terhadap penerapan SOP persediaan dan penggunaan sistem Accurate secara real time karena prosedur baru ini dinilai membuat alur kerja menjadi lebih jelas, terarah, dan mudah diikuti. Pimpinan merasa lebih terbantu dalam melakukan pengawasan, staf gudang merasakan kemudahan dalam pelacakan barang masuk maupun keluar, dan staf administrasi mengakui bahwa sistem real time mempercepat proses penyusunan laporan persediaan bulanan karena data di Accurate sudah tersaji secara otomatis dan lebih akurat. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan SOP persediaan dan penggunaan sistem Accurate secara real time memberikan peningkatan signifikan dalam pengendalian stok dan efisiensi pekerjaan.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan di CV Anugerah Sejahtera Teknik belum berjalan optimal dalam mendukung pengendalian stok barang. Sistem pencatatan persediaan yang digunakan masih bersifat semi manual dan belum dilakukan secara real time, sehingga masih sering terjadi selisih antara stok fisik dengan data dalam sistem. Selisih tersebut dipengaruhi oleh keterlambatan pencatatan, kesalahan input, serta lemahnya pengendalian intern dalam pengelolaan persediaan. Selain itu, stock opname belum dilakukan secara rutin dan perusahaan juga belum memiliki SOP tertulis yang secara khusus mengatur proses persediaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem yang digunakan saat ini belum sepenuhnya mampu menyediakan data persediaan yang akurat, tepat waktu, dan terintegrasi untuk mendukung pengendalian stok barang secara efektif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan perbaikan melalui penyusunan SOP persediaan, pencatatan secara real time menggunakan sistem Accurate, pemisahan tugas yang lebih jelas antara bagian gudang dan administrasi, serta pelaksanaan stock opname secara rutin dapat meningkatkan ketertiban pencatatan, mempercepat penyusunan laporan, mengurangi selisih stok, dan memperkuat pengendalian stok barang. Dengan demikian, perbaikan sistem persediaan memiliki implikasi

praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional, ketepatan informasi persediaan, dan kualitas pengambilan keputusan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengembangan sistem informasi akuntansi persediaan yang lebih terintegrasi masih perlu dilakukan agar pengelolaan stok barang dapat berjalan lebih optimal. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian dilakukan dengan cakupan yang lebih luas sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai penerapan sistem informasi akuntansi persediaan dan dampaknya terhadap pengendalian internal perusahaan.

## Referensi

1. Amaliyah, F., & Putranto, R. S. (2025). Peran Akuntansi Operasional dalam Mewujudkan Triple Bottom Line. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 1445–1456. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.685>
2. Arandhea, A. S., & Puspitasari, R. (2021). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Untuk Persediaan Barang Dagang. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 1(2), 147–158. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v1i2.1180>
3. Berniliyus, A., Windyatri, H., & Intani, A. E. (2025). Analisis Ketidaksesuaian Stok Barang Jadi Antara Inventory dan Barang Aktual di PT. Sumi Asih Menggunakan Metode DMAIC. *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi*, 8(2), 1983–1989. <https://doi.org/10.31004/jutin.v8i2.44338>
4. Ernawati, L., Afif, N., & Melani, M. M. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pada PT. Yongjin Javasuka Garment II. *INNOVATIVE: Journal of Asaoicisl Science Research*, 4(4), 1364–1375.
5. Farhan, A. (2021). Membangun Sistem Informasi Manajemen pada PT. Bunga Mekar Industri. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)*, 4(1), 47–66. <https://doi.org/10.15642/manova.v4i1.303>
6. Junaidi, S. E., & Suliantoro, H. (2022). EVALUASI PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU FORMALIN DAN RESIN PADA PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk. *Jurnal DIALEKTIKA : Jurnal Ilmu Sosial*, 20, 92–95.
7. Lestari, S. N. A., Handayani, S., & Sundari, A. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Pusat Kabupaten Lamongan. *JEAFT: Journal of Economics, Accounting, Auditing, Finance, and Tax*, 1(1), 79–86.
8. MacDonald, C. (2012). Understanding PAR: A Qualitative Research Methodology Option. *Canadian Journal of Action Research*, 13(2), 34–50.
9. Mulyani, R., Baining, M. E., & Putriana, M. (2023). Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Toko Indomaret Basuki Rahmat Di Kota Jambi. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 397–421. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i2.1356>
10. Nurlaila, W., Suyanto, S., & Kurniawan, A. (2020). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Di Toko Mp One Stationary 16C Metro Barat. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 1(2), 143–151. <https://doi.org/10.24127/akuntansi.v1i2.395>
11. Safitri, E. W., & Agustawan, A. (2025). Analisis Pengaruh Sistem Akuntansi Dalam Pengendalian Barang Dagang Pada CV Bina Puskud Mandiri. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(4), 6318–6324. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i4.7807>
12. Saputra, A., Nusantoro, J., & Kurniawan, A. (2023). Analisis Peranan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Tunai Dan Penjualan Tunai Dalam Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada Toko Salah Parkir Metro. *Expensive: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 83–95. <https://doi.org/10.24127/exclusive.v2i1.3673>
13. Syahrudin, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Selisih Jumlah Stok Suku Cadang Di Gudang Bengkel Perawatan Alat Berat PT. “X.” *JTT (Jurnal Teknologi Terpadu)*, 4(1). <https://doi.org/10.32487/jtt.v4i1.127>
14. Vikaliana, R., Ompusunggu, E. C., & Aryani, F. (2024). Analisis Penerapan Metode Economic Order Quantity (EOQ) pada Pengendalian Persediaan Material Pelumas di Pabrik Minyak Kelapa Sawit. *Jurnal USAHA*, 5(2), 139–159. <https://doi.org/10.30998/juuk.v5i2.3529>
15. Waluyo, & Fitria Atikah, N. (2023). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Ud Dewi Sri Periode Tahun 2018-2022. *BALANCING : Accountancy Journal*, 3(2), 66–78. <https://doi.org/10.53990/balancing.v3i2.175>
16. Yeha, M. F. W., Khaerudin, U., & Purnomo, D. (2022). CONTROL OF THE MAIN DISTRIBUTION MATERIAL INVENTORY (MDU) IN PT PLN UP3 MEMPAWAH WITH FSN-XYZ AND RISK ANALYSIS. *Indonesian Printing Journal (JII)*, 1209–1221.